

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan jenis penyakit pandemi terbaru yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 muncul pertama kali di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok pada 1 Desember 2019. Dimulai dari sekelompok kasus pneumonia di Wuhan, China yang tidak diketahui asalnya. Menurut *Coronavirus Study Group* (CSG) dari Komite Internasional Taksonomi Virus, CSG secara resmi mengakui virus ini merupakan saudara virus korona sindrom pernapasan (SARS-CoV-2) dari spesies *Coronavirus 2*.¹

Berdasarkan perspektif China analisa terhadap pasien terdampak Covid-19 pada Desember 2019 hingga pertengahan Januari 2020 jumlah pasien yang terinfeksi mengalami peningkatan. Penyebaran jumlah pasien ini telah merambah keluar Provinsi Hubei karena terjadi perpindahan penduduk sebelum Tahun Baru Imlek. Bulan Januari 2020 penyebaran virus Covid-19 terus meningkat hingga ke negara lain. Pada akhir Januari 2020, WHO mengonfirmasi bahwa terdapat lebih dari 10.000 kasus Covid-19 di seluruh China. Pada 19

¹ Alexander E, Globalnya, *Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: The species and its viruses – a statement of the Coronavirus Study Group*, *BioRxiv The Preprint Server For Biologi*, 11 Februari 2020

Februari 2020, jumlah kasus yang dikonfirmasi naik menjadi 74.280 di Tiongkok dan menjadi 924 di 25 negara di luar Tiongkok adapun total kematian secara global berjumlah 2009 kasus.²

Kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia yang diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada 2 Maret 2020 dengan 2 kasus terkonfirmasi. Penyebaran virus Covid-19 semakin cepat, Achmad Yurianto selaku juru bicara pemerintah Penanganan Covid-19 di Indonesia menyatakan jumlah kasus positif Covid-19 per 30 Maret 2020 mencapai 1.285 pasien. Penyebaran Covid-19 di Indonesia masih terus berlanjut, hal ini dapat dilihat dengan penambahan kasus Covid-19 tiap harinya. Gugus Tugas Penangan Covid-19 di Indonesia menyatakan, hingga 31 Desember 2020, Kasus positif Covid-19 bertambah 8.074 menjadi 743.198 kasus. Pasien sembuh bertambah 7.356 menjadi 611.097 orang. Pasien meninggal bertambah 194 menjadi 22.138 orang. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 antara lain dengan menerapkan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak dan Mencuci tangan), pembelajaran dilakukan dari rumah, *Work From Home* (WFH), hingga dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Virus Covid-19 diperkirakan dapat menyebar diantara orang-orang yang melalui kontak fisik (dalam jarak 6 kaki). Virus ini dapat

² Zi Yeu Zu, Meng Di Jiang, Coronavirus Disease (Covid-19): A Perspective From China, *RSNA: Radiology Society of North America*, Vol.296 No. 2

menyebarkan di antara orang-orang lewat percikan pernapasan saat penderita mengalami batuk, bersin, berbicara maupun bernafas. Infeksi terjadi terutama melalui paparan tetesan pernapasan ketika melakukan kontak dekat dengan penderita Covid-19. Tetesan pernapasan menyebabkan infeksi saat terhirup dan tersimpan dalam selaput lendir bagian dalam hidung. Gejala yang ditimbulkan pasien yang terpapar virus Covid-19 antara lain demam, batuk, sesak napas, kelelahan, nyeri otot, sakit kepala, kehilangan rasa, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, muntah maupun diare.³ Gejala yang terjadi pada pasien terdampak virus Covid-19 terjadi mulai dari gejala ringan hingga penyakit parah. Gejala tersebut dapat dirasakan 2-14 hari setelah terpapar virus.

2. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian

Penyebaran kasus Covid-19 yang semakin meluas di berbagai negara, menyebabkan penurunan dalam pertumbuhan ekonomi global. Hal ini sebagai dampak dari upaya pencegahan dengan pembatasan aktivitas masyarakat. Perekonomian di kota China sebagai dampak dari kebijakan *lockdown* Kota Wuhan dan karantina kota maupun provinsi yang diterapkan, menyebabkan berbagai aktivitas masyarakat, pelajar, mahasiswa, pekerja area publik, transportasi, penerbangan maupun aktivitas pembangunan, aktivitas sektor keuangan serta ekspor dan

³ CDC Center for Disease Control and Prevention, *Symptoms of Novel Coronavirus (2019-nCov)* 10 Februari 2020

impor terhenti. Hal ini menyebabkan perekonomian China menurun ke angka 2% dari posisi awal 6%.⁴

Perekonomian di Asia Pasifik juga mengalami penurunan yang lama dikarenakan pandemi Covid-19. Negara yang terancam dalam jurang resesi akibat pandemic ini antara lain Negara Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand. Negara Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam merupakan negara dengan 10% penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 10%, tentunya mengalami dampak perekonomian sebagai akibat dari pandemi ini. Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemi ini telah terjadi di beberapa Negara secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan, yang semula diproyeksikan akan tumbuh pada kuartal I dengan angka 2,1% akan mengalami penurunan sekitar 0,4 poin dari persentase. Pertumbuhan ekonomi Negara Thailand dan Taiwan juga diperkirakan akan mengalami pertumbuhan ekonomi terendah dalam hampir setengah decade yang mencapai angka 0,2% dan 1,3% pada kuartal I-2020. Sedangkan Direktur Bank Dunia memprediksikan ekonomi Indonesia diperkirakan akan melemah dibawah 5% pada kuartal I-2020.

Bentuk nyata dampak Covid-19 di Indonesia yaitu penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang

4

Nushad Khan and Shah Faisal, *Epidemiology of Corona Virus in the World and Its Effects on the China Economy*, 3 Maret 2020

menimbulkan kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terkena telah mencapai angka 1.943.916 orang perusahaan dengan persentase 77% sektor formal dan 23% dari sektor informal.⁵ Kejadian ini menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan yang mana mengakibatkan penurunan perputaran mata uang serta pada saat yang bersamaan produksi barang akan terbatas dan menyebabkan defisit perdagangan.

Terganggunya mekanisme pasar ini dapat menlenyapkan surplus ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran Terganggunya perekonomian di Indonesia, bukan pada fundamental ekonomi. Aspek vital ekonomi antara lain supply, demand. Apabila ketiga aspek tersebut telah terganggu maka akan terjadi krisis ekonomi di berbagai lapisan masyarakat Indonesia secara merata. Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak ekonomi akibat pandemic ini adalah masyarakat dengan pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan harian⁶

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

⁵ Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker), 2020. <https://finance.detik.com/beritaekonomi-bisnis/d-4982393/duh-nyaris-2-juta-pekerja-dirumahkan-dan-kena-phk-gegara-corona>

⁶ Iskandar, A., Possumah, B.T., Aqbar, K., 2020, Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(7): 625-638.

Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya yaitu sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.⁷ Berdasarkan pengertian kinerja tersebut, kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai sesuai dengan standar tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan perusahaan menurut adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.⁸

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan mengandalkan sumber daya yang ada. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Manajer investasi maupun pihak

⁷ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 67

⁸ Munawir S., *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2010) Hlm. 30

yang berkepentingan seperti investor sangat memerlukan hasil dari kinerja perusahaan untuk memberikan keputusan atas investasi yang akan dilakukan. Kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya menjadi target untuk dinilai. Dalam melakukan analisa rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan sendiri. Dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka tingkat kesehatan perusahaan juga baik.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan, memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.⁹

Berdasarkan tujuan tersebut, pengukuran kinerja perusahaan memiliki peranan yang penting bagi perusahaan. Dengan analisa ini mampu mengukur tingkat efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta menentukan derajat keuntungan perusahaan. Sehingga memberikan evaluasi untuk tumbuh kembangnya perusahaan kedepan.

3. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam, kinerja merupakan hasil kerja yang telah dilakukan oleh seorang individu berdasar standar tertentu. kinerja dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja bidang keuangan berdasar atas indikator keuangan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan. Pengukuran kinerja merupakan pengukuran pencapaian perusahaan yang didasarkan atas target yang sebelumnya ditetapkan.

Dalam Islam mengajarkan bahwa setiap pribadi harus memiliki kemauan secara obyektif dan mampu mengevaluasi hasil kerjanya sendiri, hal ini dikenal dengan istilah *Muhasabah*. *Muhasabah*

⁹ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan....* Hlm. 30

adalah instropeksi, mawas atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari bahkan setiap saat. Oleh karena itu, *Muhasabah* tidak harus dilakukan tiap akhir tahun. namun perlu juga dilakukan setiap hati, bahkan setiap saat.¹⁰

Konsep *muhasabah* dalam Al-Qur'an terdapat dalam Surah Al-Hasyr:18-19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : (18) Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(19) Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah sehingga Dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.¹¹

Konsep *Muhasabah* juga sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 14:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: (Dikatakan,) “Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu.”¹²

Kutipan ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap pribadi harus memberikan evaluasi diri atas apa yang setiap waktu dikerjakan. Hal ini

¹⁰ Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)*, (Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka,2006) Hlm. 83

¹¹ Al-Quran Kemenag, *Surah Al-Hasyr : 18-19*

¹² Al-Quran Kemenag, *Surah Al-Isra' : 11*

telah menjadi anjuran dalam islam. Pada dasarnya, setiap muslim dianjurkan untuk melakukan *Muhasabah* diri. Mengevaluasi kinerja dari institusi keuangan sama pentingnya dengan mengukur atas pencapaian individu. Hal ini sejalan dengan peran institusi keuangan. Bahwa peran dan tanggung jawab masing-masing institusi keuangan tidak terbatas hanya pada kebutuhan keuangan dari beberapa pihak. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana metode mereka dalam menjalankan bisnis, yang tentunya sesuai dengan syariat Islam. Begitu juga dengan tindakan apa yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan syariah.

Allah SWT akan membalas setiap perbuatan manusia berdasarkan atas apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasi atau perusahaan, maka akan mendapatkan hasil yang baik pula pada kerjanya. Hal ini akan memberikan keuntungan bagi perusahaannya. Firman Allah dalam Surah Al-Araaf ayat 39:

وَقَالَتْ أُولَهُمْ لِأَخْرِهِمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ فذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ

Artinya : Orang yang (masuk) terlebih dahulu berkata kepada yang (masuk) belakangan, “Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikit pun atas kami. Maka, rasakanlah azab itu karena perbuatan yang telah kamu lakukan.”¹³

¹³ Al-Quran Kemenag, *Al-A'raaf*:39

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala kelebihan hanya milik Allah, oleh karena itu bekerja tidak hanya ubudiyah saja, karena pekerjaan merupakan proses yang sefrekuensi logisnya adalah balasan yang akan kita terima. Dalam konteks ini, pekerjaan tidak hanya bersifat ritual dan ukhrowi, akan tetapi juga merupakan pekerjaan sosial yang bersifat duniawi.¹⁴

C. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.¹⁵ Jenis-jenis rasio keuangan yang umumnya digunakan dalam perusahaan perbankan antara lain:

1. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau sering disebut dengan istilah rasio profitabilitas, mengukur seberapa besar kemampuan bank memperoleh laba sehubungan dengan aktivitas yang dijalankannya.¹⁶ Rentabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan laba dengan aktiva dalam periode tertentu. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*.

¹⁴ Ima Amaliah, Aan Juia dan Westi Riani "Pengaruh Nilai Islam Terhadap Kinerja Kerja". *Jurnal Mimbar*, Vol. 29 No. 3, 2013, Hlm. 167

¹⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Hlm. 207

¹⁶ Johr Arifin an Muhamad Syukri, *Aplikasi Excel Dalam Bisnis Perbankan Terapan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006) Hlm. 143

Return on assets (ROA) sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan¹⁷. Menurut Bank Indonesia *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.¹⁸

Untuk melihat tingkat kesehatan suatu perusahaan sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Matrik Kriteria Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
ROA >1,5%	1	Sangat Sehat

¹⁷ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang : UB Press, 2017) Hlm. 109

¹⁸Suad Husnan, *Manajemen Keuangan- Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta)

$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$ atau negatif	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat ROA suatu perusahaan :

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas berkaitan dengan profit yang dihasilkan suatu perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menarik investor. Para investor akan tertarik dengan perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga investor akan mendapat tingkan deviden yang tinggi pula.

Salah satu rasio perbankan yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah NIM (*Net Interest Margin*). NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan yang diperoleh dari

bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya.¹⁹

Tabel 2.2
Matrik Kriteria Komponen NIM

Rasio	Peringkat	Predikat
$NIM > 3\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < NIM \leq 3\%$	2	Sehat
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	3	Cukup Sehat
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	4	Kurang Sehat
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tabel 2 merupakan kriteria predikat rasio NIM berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

3. Rasio Kredit

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

¹⁹ Dwi Priyanto Agung Raharjo dan Bambang Setiaji dan Syamsudin, Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol.15 No.2, Desember 2014, Hlm. 11

Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rasio kredit adalah *Not Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan salah satu risiko dalam perusahaan perbankan. Risiko menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003 adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank.²⁰ Risiko akan selalu melekat pada dunia perbankan, hal ini disebabkan karena faktor situasi lingkungan eksternal dan internal perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat. Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit. Pembiayaan macet terjadi atas penyaluran dana oleh bank berbentuk pembiayaan kepada masyarakat. Hal ini menimbulkan debitur mungkin saja tidak memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok pinjaman, bunga dll. Hal ini yang menimbulkan pembiayaan macet dan menyebabkan kerugian pada perbankan.

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Not Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya resiko kredit yang

²⁰ Peraturan Bank Indonesia No.5 / 8 / PBI / 2003, Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

dihadapi bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menunjukkan predikat peringkat dari nilai NPL pada perusahaan perbankan. Adapun daftar predikat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Matrik Kriteria Komponen NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
$\geq 10\%$	1	Sangat Sehat
$10\% < \text{NPL} \leq 15\%$	2	Sehat
$15\% < \text{NPL} \leq 20\%$	3	Cukup Sehat
$20\% < \text{NPL} \leq 25\%$	4	Kurang Sehat
$25\% < \text{NPL}$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Rasio NPL acuan yang menjadi acuan bank indonesia maksimal 5%. Jika rasio NPL melebihi 5% maka perbankan tersebut memiliki rasio kredit yang tinggi.²¹ Adapaun rumus yang digunakan untuk mencari nilai rasio NPL adalah :

$$\text{Not Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas

²¹ Ikatan bankir Indonesia, Mengelola Bank Komersial: Edisi kedua, (PT.Gramedia Pustaka Utama : Jakarta Pusat) Hlm.29

berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.²² Menurut Ikatan Bank Indonesia mengemukakan bahwa: “Salah satu ukuran untuk mengendalikan risiko likuiditas adalah analisis rasio likuiditas. Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank”.

Rasio likuiditas dihitung berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan neraca. Kendala yang dihadapi bank dalam mengatur kebijakan likuiditas antara lain adalah:

- a. Ketetapan yang diberlakukan oleh bank sentral tentang *legal reserve requirements*
- b. Terdapat dilema antara likuiditas dengan profitabilitas, semakin tinggi likuiditas *idle fund* semakin besar dan profitabilitas rendah
- c. Adanya *working reserve requirements* yaitu kebutuhan aktiva lancar (*cash assets*).

Salah satu rasio perbankan yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah

²² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2005)
Hlm 129 - 130

kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dengan kata lain, rasio LDR merupakan seberapa besar dana yang digunakan perbankan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah dengan menggunakan uang *depositor*. Uang yang digunakan perbankan untuk memberikan pinjaman merupakan uang titipan dari para penyimpan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.²³ *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Tabel 2.4

Matrik Kriteria Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
LDR < 75%	1	Sangat Sehat
75% < LDR < 85%	2	Sehat
85% < LDR < 100%	3	Cukup Sehat
100% < LDR < 120%	4	Kurang Sehat
LDR > 120%	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio LDR adalah :

$$\text{Loan to Depository Ratio (LRD)} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

²³ Ibid., Hlm. 130

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Sari Nita Kartika (2020) ²⁴	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan diambil dari tiga bulan sebelum dan tiga bulan setelah penetapan kasus Covid-19. Teknik analisis data yang digunakan dengan membandingkan laporan keuangan sebelum dan setelah penetapan Covid-19. Data yang digunakan adalah Neraca periode Januari-Juni 2019 dan Januari-Juni 2020 serta Laba Rugi periode Januari-Juni 2020.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 memberikan dampak negatif pada kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari perubahan pada laporan laba rugi dan neraca. Pada neraca dan bagian utang juga mengalami penurunan.	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada persamaan teknik analisis data yang digunakan, yaitu membandingkan data laporan keuangan sebelum Covid-19 dan setelah Covid-19	Perbedaan penelitian ini terdapat pada perbedaan variabel yang digunakan. Perbedaan variabel dalam penelitian ini menggunakan laporan laba rugi perusahaan dan neraca. Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel rasio ROA, NIM, NPL dan LDR.
2	Ilhami dan Husni Thamrin	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data	Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di	Persamaan dalam penelitian ini terdapat persamaan pada teknik analisa yang digunakan. Yaitu	Perbedaan penelitian ini terdapat pada rasio keuangan yaitu menggunakan rasio CAR,

²⁴ Sari Nita Kartika, *Analisi Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Pada CV. Inti Abadi Jaya Tahun 2020*, Kearsipan STIE INDONESIA Jakarta

	(2021) 25	dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data Statistik Perbankan Syariah yang dipublish Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengujian penelitian ini menggunakan <i>paired sample t-test</i> untuk mengukur seberapa besar perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia, sebelum diumumkan nya kasus Covid-19 dan sesudah pengumuman.	Indonesia yang dilihat dari hasil uji rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Artinya perbankan syariah di Indonesia masih mampu bertahan di tengah masa pandemi	menggunakan analisa komparatif sebelum Covid-19 dan setelah Covid-19	ROA, NPF dan FDR. Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel rasio ROA, NIM, NPL dan LDR.
3	Sunitha Devi, Ni Made Shindi, Putu Riesty dan Luh Gede (2020) 26	Metode dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI hingga tahun 2020 dengan menggunakan variabel ROA, DER, <i>Current Assets</i> dan Piutang. Data merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan Metode analisa menggunakan analisa deskriptif dan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata DER dan perputaran piutang, serta penurunan rata-rata aset lancar dan ROA setelah memasuki pandemi Covid-19, selanjutnya tidak terdapat perbedaan signifikan antara <i>Current Assets</i> dan DER dalam semua industri	Persamaan dalam penelitian ini terdapat dalam analisa terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan oleh Covid-19. Dan persamaan pada data yang digunakan juga menggunakan data sebelum Covid-19 dan setelah Covid-19.	Perbedaan penelitian ini terdapat dalam variabel rasio keuangan yaitu menggunakan rasio ROA, DER CR dan Piutang. Dan terdapat perbedaan pada sampel perusahaan yang digunakan merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI.

²⁵ Ilhami & Husni Thamrin, Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Vol. 4 No. 1, Mei 2021

²⁶ Sunitha Devi, Ni Made Shindi, Putu Riesty dan Luh Gede, Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public, *Festival Riset Akuntansi 2020*,

		uji Wilcoxon Signed Rank Test.	antara sebelum dan setelah memasuki pandemi Covid-19, namun terdapat perbedaan perputaran ROA dan piutang. Adapun sektor yang mengalami peningkatan <i>Current Assets</i> , ROA, piutang dan penurunan DER adalah industri barang konsumsi, sedangkan sektor yang mengalami penurunan <i>Current Assets</i> dan ROA meliputi perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.		Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel rasio ROA, NIM, NPL dan LDR.
4	Alselia Riski Azhari dan Rofiul Wahyudi	Metode penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif. Data penelitian merupakan data sekunder publikasi laporan keuangan bulanan bank syariah periode Januari-Juli 2020. Periode data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah berbasis debt financing mengalami fluktuasi, sedangkan kinerja berbasis equity financing	Persamaan dalam penelitian ini terdapat persamaan pada tujuan penelitian mengetahui kinerja keuangan perusahaan perbankan akibat pandemi Covid-19	Perbedaan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan, yaitu menggunakan sampel 14 perusahaan perbankan

	(2020) ²⁷	dipilih sebagai pertimbangan masa pandemi Covid-19 di Indonesia.	mengalami pertumbuhan. Kinerja Pada sisi pembiayaan sewa mengalami penurunan yang cukup konstan pada masa pandemi. Sedangkan pada sisi equity financing mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dan stabil.		syariah. Perbedaan pada variabel yang digunakan, yaitu DPK, debt financing dan pembiayaan sewa. Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel rasio ROA, NIM, NPL dan LDR.
5	Mardhurrositaningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz ²⁸ (2020)	Metode penelitian menggunakan Analisis Studi komparatif untuk memperbandingkan manajemen strategi operasional di Bank Umum Syariah menghadapi Pandemi Covid-19 dan dampak Covid-19 tentang kegiatan intermediasi Bank Syariah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi intermediasi Bank, yaitu Pembiayaan dan DPK, semua Bank menunjukkan adanya gejala. Pada sisi pembiayaan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah selama Januari hingga Maret 2020 cenderung meningkat. Sementara itu, Bank Bukopin Syariah, Victoria Bank Syariah	Persamaan dalam penelitian yaitu persamaan pada analisa komparatif data sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang digunakan menggunakan variabel untuk mengetahui manajemen strategi operasional dan kegiatan intermediasi perbankan syariah. Variabel yang digunakan yaitu Pembiayaan dan DPK (Penghimpunan Dana).

²⁷ Alselia Riski Azhari dan Rofiul Wahyudi, Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. X No. 2, Desember 2020

²⁸ Mardhurrositaningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif*, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020

			dan Bank BJB Syariah menunjukkan fluktuatif. Pada sisi Penghimpunan Dana (DPK), Bank Syariah Bukopin menunjukkan penurunan selama Januari hingga Maret 2020. Sementara itu, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah BJB, dan Bank Victoria Syariah menunjukkan fluktuatif.		Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel rasio ROA, NIM, NPL dan LDR.
6	Annisa Nadiyah Rahmani (2020) ²⁹	Metode penelitian menggunakan analisa komparatif. Data yang digunakan harga saham dan kinerja keuangan sebelum terkena Covid-19 periode Q3 2019 dan setelah terkena Covid-19 periode Q1 2020.	Hasil penelitian menunjukkan Peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia telah berdampak terhadap turunnya rata-rata harga saham Emiten LQ 45 di BEI dan juga berdampak pada menurunnya kinerja keuangan : ROA, OPM emiten LQ 45 di BEI	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat persamaan dalam analisa kinerja keuangan sebagai dampak dari pandemi Covid-19	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam variabel rasio yang digunakan yaitu rasio ROA, OPM dan NPM. Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel rasio ROA, NIM, NPL dan LDR.

²⁹ Annisa Nadiyah Rahmani, Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan *Impact Of Covid-19 On Stock Prices And Financial Performance In The Company* (Studi Pada Emiten Lq 45 Yang Listing Di Bei), *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol.21 No. 2, September 2020

7	Joanne V. Mangindaan dan Hendrik Manossoh (2020) ³⁰	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif komparatif, yakni membandingkan harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pandemi COVID-19. Data harga saham PT Garuda Indonesia yang diambil dari <i>Google Finance</i> adalah data <i>closing price</i> harian pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah tanggal pengumuman kasus pertama terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia, yaitu tanggal 2 Maret 2020. Variabel yang digunakan adalah harga saham rata-rata PT Garuda Indonesia pada periode 30 hari sebelum pengumuman (Pb30) dan harga saham rata-rata</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman tersebut.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah persamaan pada bentuk penelitian menggunakan analisa komparatif sebagai dampak dari pandemi Covid-19</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan dalam variabel yang digunakan yaitu Harga Saham dan objek penelitian pada perusahaan Garuda Indonesia. Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel rasio ROA, NIM, NPL dan LDR.</p>
---	--	--	---	---	--

³⁰ Joanne V. Mangindaan dan Hendrik Manossoh, Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19, *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*, Vol.10 No. 2 2020

		PT Garuda 30 hari sesudah pengumuman (Pa30)			
8	Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji dan Syamsudin (2014) ³¹	Data yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan bank: Populasi adalah Bank Umum di Indonesia tahun 2010-2011 Metode pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan dokumenter. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Persamaan dalam penelitian terdapat dalam persamaan variabel yang digunakan yaitu CAR, NM, LDR dan ROA	Perbedaan dalam penelitian ini adanya perbedaan variabel yang digunakan yaitu CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM, dan ROA. Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel rasio ROA, NIM, NPL dan LDR.
9	Dinar Riftiasari dan Sugiarti (2020) ³²	Hasil penelitian ini adalah metode komparatif dimana mencari perbandingan antara kinerja keuangan bank BCA konvensional dengan bank BCA syariah dengan metode analisis data yang digunakan adalah <i>independent sample t-test</i> . Menggunakan data sekunder laporan keuangan triwulan publikasi	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan bank BCA konvensional dengan Bank BCA Syariah selama masa pandemi Covid-19 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return on Asset</i> (ROA),	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada persamaan metode penelitian yang digunakan yaitu analisa komparatif data sebelum Covid-19 an sesudah Covid-19	Perbedaan penelitian terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan yaitu variabel CAR, ROA, NPL/NPF, LDR/FDR, dan BOPO Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel rasio

³¹ Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji Dan Syamsudin, Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen Umber Daya*, Vol.15 No. 2, Desember 2014

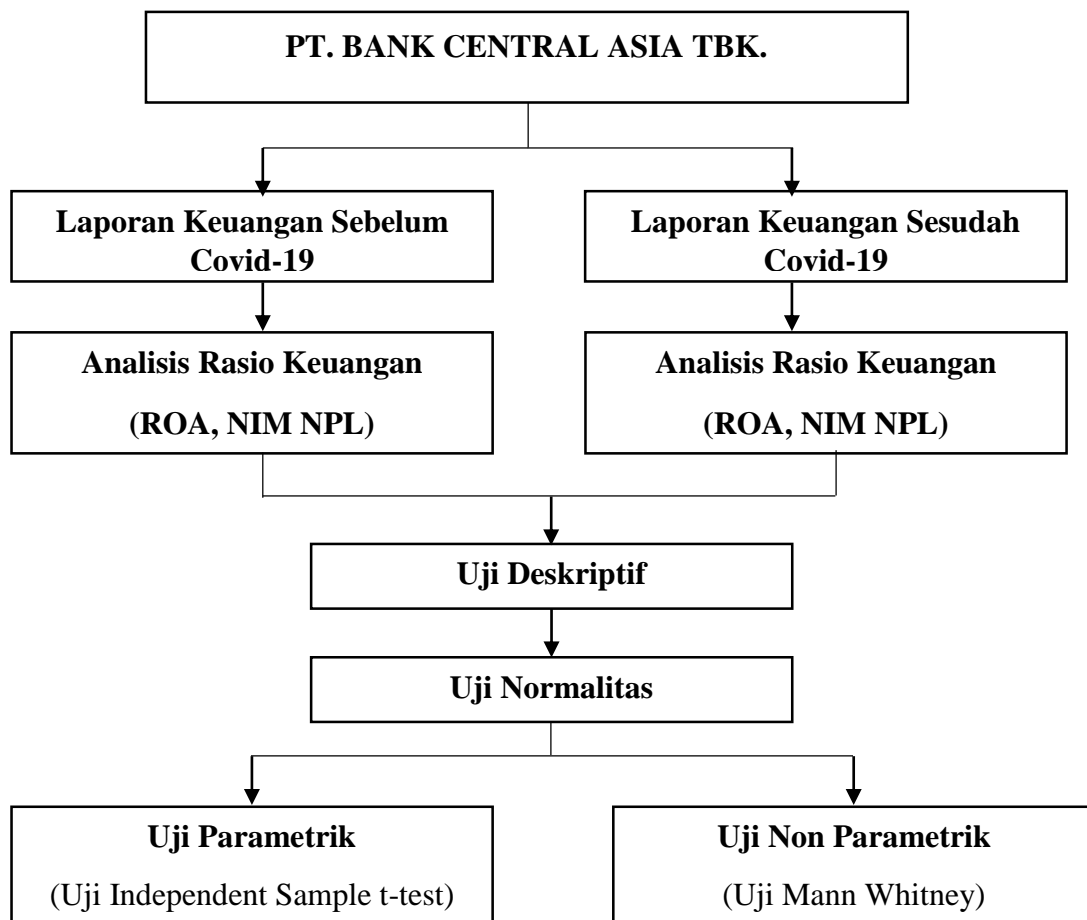
³² Dinar Riftiasari dan Sugiarti, Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19, *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Vol.3 No.2 Desember 2020,

		bank BCA konvensional dan bank BCA syariah periode Maret dan Juni tahun 2020.	dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> sedangkan pada variabel <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BCA Konvensional dengan BCA Syariah.		ROA, NIM, NPL dan LDR.
10	Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS (2020) ³³	Penelitian ini termasuk jenis penelitian perbandingan yang membandingkan kinerja bank syariah sebelum masa Covid-19 dan sesudah masa Covid-19. Subyek dalam penelitian ini seluruh perbankan syariah nasional, baik yang berstatus Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS). Data yang digunakan Penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Dalam kondisi krisis yang diakibatkan pandemic covid-19 ROA bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami penurunan secara signifikan. Namun posisi bank syariah ROA masih positif. NPF bank umum syariah sama sekali tidak terganggu	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada persamaan teknik analisis data yang digunakan, yaitu membandingkan data laporan keuangan sebelum Covid-19 dan setelah Covid-19	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada perbedaan objek penelitian dan perbedaan pada variabel yang digunakan, yaitu menggunakan variabel Return on Assets (ROA), non performing finance (NPF) dan financing to deposit ratio (FDR)

³³ Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS, Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah, *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.20 No. 2 Desember 2020,

		Keuangan yang secara resmi telah mempublikasi secara resmi melalui website	sedangkan NPF unit usaha syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. FDR bank syariah sangat stabil. Tidak ada perubahan yang signifikan selama covid-19.		Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel rasio ROA, NIM, NPL dan LDR.
--	--	--	---	--	--

E. Kerangka konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis penelitian

H₁ = Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja PT Bank Central Asia Tbk sebelum dan sesudah Covid-19 berdasarkan *Return On Assets* (ROA)

H₂ = Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja PT Bank Central Asia Tbk sebelum dan sesudah Covid-19 berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM)

H₁ = Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja PT Bank Central Asia Tbk sebelum dan sesudah Covid-19 berdasarkan *Not Performing Loan* (NPL)

H₂ = Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja PT Bank Central Asia Tbk sebelum dan sesudah Covid-19 berdasarkan *Loan to Depository Ratio* (LDR)

